

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ensiklopedia sosiologi terdapat ketidaksamaan satu golongan terhadap golongan lain berupa perilaku, kepemilikan, sikap, serta preferensi dimana digunakan secara umum dalam bentuk sebuah konsep adalah apa yang disebut dengan gaya hidup (Abercombie, 2010). Berikutnya, gaya hidup seseorang bisa terlihat dari bagaimana seseorang memanfaatkan waktu, menggunakan uang, serta bagaimana mereka melewati hidup. Tingkah laku dalam gaya hidup tersebut lebih sering digunakan di lingkungan mahasiswa (remaja), dimana berujung dapat mengakibatkan mereka banyak menggunakan biaya hidup sangat tinggi. Secara luas, kepuasan secara cepat merupakan ciri dari perilaku mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif. Dapat dimaknai bahwa sering kali mereka tidak memperdulikan suatu perilaku konsumtif serta proses dimana banyak hadir diakibatkan oleh pemikiran yang tidak menggunakan skala kebutuhan dan mendahulukan ego karena ingin memiliki barang tersebut didasari oleh dorongan-dorongan tertentu. Dorongan tersebut pada dasarnya dapat berbentuk tren dimana dapat meningkatkan daya jual penampilan mahasiswa. Kemudian juga di banyak kasus, pemikiran mahasiswa mengarah pada kepercayaan diri mereka akan meningkat jika mereka sedang berada dalam zona tren yang sedang berlangsung.

Perilaku sehari-hari mahasiswa menunjukkan gaya hidup hedonisme, seperti keinginan untuk membeli barang mewah dan membayar dengan kredit meskipun masih bergantung pada orang tua. Sering kali siswa mengabaikan kebutuhan dasar mereka dan terlibat dalam aktivitas rekreasi di diskotik malam, yang berdampak negatif pada konsentrasi mereka pada pendidikan dan pergaulan yang baik. Zaman sekarang dipaksa untuk mengikuti tren, gaya hidup mewah, dan budaya konsumsi yang semakin populer. Gaya hidup konsumtif telah menjadi hal yang umum di masyarakat modern. Banyak orang tergoda untuk membeli barang baru, mengikuti tren, dan memenuhi keinginan cepat tanpa mempertimbangkan efek jangka panjang. Gaya hidup konsumtif adalah pola perilaku yang mendorong seseorang untuk membelanjakan lebih banyak uang dari pada yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keinginan material. Oleh karena

itu, banyak orang terjebak dalam lingkaran hutang dan menghadapi masalah keuangan yang sulit diatasi. Remaja, menurut Piaget (Nasution, 2007), adalah usia di mana orang tidak merasa berada di bawah tingkatan orang yang dewasa, namun mereka masih berada pada level yang sama. Para remaja selalu ingin membeli dan makan sesuatu yang berlebihan. Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kesalahan atau konsumsi berlebihan barang yang tidak wajar oleh remaja. Perilaku konsumtif ini biasanya terbatas pada keinginan untuk memiliki barang-barang tertentu, tetapi tidak selalu memenuhi kebutuhan mereka.

Ketika kegiatan konsumsi sudah menjadi sebuah bagian dari gaya kehidupan sehari-hari oleh masyarakat, maka akan muncul sebuah perilaku konsumen. Rosyid dan Lina menyatakan bahwa gaya hidup mewah dan berlebihan menunjukkan perilaku konsumtif. Pemanfaatan yang dianggap sangat berharga sehingga mampu memberikan kepuasan serta kenyamanan fisik yang maksimal dan cara hidup manusia dikuasai oleh keinginan untuk memuaskan hasrat akan kesenangan (Anggasari Triyaningsih: 2011), menyatakan dimana perilaku hidup konsumtif justru dibentuk oleh pembelian terlalu banyak barang yang tidak penting. Faktor utama dalam kehidupan konsumtif adalah kelompok usia remaja. Perilaku ini dapat berlanjut sepanjang hidup karena mereka selalu dewasa dengan gaya konsumerisme.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dimana dapat terlihat dari seberapa tinggi konsumsi mereka yang lebih dari batas tertentu, dimana dalam beberapa kasus sampai kepada jasa maupun benda fisik dimana tidak memiliki nilai guna terhadap mereka. Tingkah laku seperti ini banyak diberikan pengaruh oleh keinginan untuk memiliki sesuatu di atas kebutuhan yang mendasar dimana lebih penting yang mana dipengaruhi oleh terpenuhinya kepuasan pribadi melalui dorongan-dorongan tertentu.

Tindakan seseorang dimana diakibatkan oleh faktor-faktor sosial dalam hidup individu dimana berakibat ke arah pemborosan dan berlebihnya konsumsi bahkan juga tidak jarang jasa atau barang yang dibeli tidak direncanakan sebelumnya bahkan sebenarnya tidak memiliki nilai guna bagi individu tersebut merupakan apa yang disebut dengan perilaku konsumtif menurut Aryoto dan

Aprilia. Tindakan dimana tidak jarang terjadi yang diberikan pengaruh karena individu yang melakukan interaksi secara sosial serta cuma memiliki tujuan agar bisa memberikan kepuasan individu. Hal ini berdasar kepada pemikiran Paraswati (1997) yang berpendapat bahwa, suatu tindakan dimana tidak ada dalam rencana membeli sebelumnya dengan kesadaran dimana tidak melakukan pertimbangan terhadap tingkat kepentingan serta butuh atau tidaknya dalam suatu tindakan pembelian yang terjadi merupakan perilaku konsumtif.

Remaja berperilaku konsumtif untuk memenuhi gaya hidup mereka, dimana ketika seseorang berada di umur remaja akan mudah terpengaruh oleh kebiasaan konsumsi yang berlebihan dan kuat dalam hal membeli suatu barang (London dan Bitta, dalam Suminar: 2015:146). Perilaku konsumen seperti ini mampu bertahan lama pada gaya hidup seorang remaja sehingga dari hal tersebut juga mampu menimbulkan masalah dalam hidupnya. Ketika remaja terus berperilaku konsumtif, mereka akan kehilangan kemampuan untuk mengatur keuangan mereka.

Pada saat yang sama, remaja juga dapat merasakan dampaknya dari segi psikologis adalah mereka yang merasa tertekan ketika keinginannya tidak terpenuhi, dampak sosial adalah mereka akan mengikuti sifat disukai tanpa ingin menjadi diri sendiri (Effendi, 2016).

Kebutuhan mahasiswa akan barang dan jasa meningkat sebagai akibat dari gaya hidup mewah. Mahasiswa akan mengikuti tren, yaitu belanja online, membeli barang populer, atau yang dipakai oleh orang lain. atau melakukan hal-hal seperti belanja secara terus menerus, seperti membeli makan. Beberapa informan tidak mempertimbangkan skala prioritas yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhannya. Oleh karena itu, seringkali mereka kehabisan uang yang dikirim selama sebulan. karena uang itu habis terlalu cepat, hingga mereka harus meminta kepada orang tua mereka.

Pemerintahan di Indonesia sudah menerapkan agenda sebagai sebagai suatu usaha agar memberik efek baik dalam peningkatan kualitas akademik dan menolong pembuatan SDM dengan kualitas tinggi pada Jakarta dengan melakukan pemerataan pendidikan melalui agenda pendidikan gratis. Kualitas SDM secara berkala akan berkontribusi baik untuk peningkatan keahlian serta

persaingan individu dalam menjalani persaingan pada tingkat dunia. Bantuan pendidikan pada penelitian ini berfokus pada penggunaan dana dalam dunia pendidikan dari pemerintah Jakarta agar memberikan bantuan terhadap mahasiswa dimana mendapatkan kesulitan secara keuangan saat ingin masuk ke perguruan tinggi. Untuk menyelesaikan pembangunan di bidang pendidikan, pemerintah Provinsi DKI Jakarta bertanggung jawab atas berbagai kondisi, terutama karena populasi yang besar dan banyaknya masyarakat kurang mampu yang terletak di wilayah perkotaan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan kebijakan untuk mengalokasikan dana biaya operasional pendidikan (BOP) dan biaya pendidikan pribadi (BBPP) kepada siswa dari keluarga kurangmampu untuk menjamin akses pendidikan bagi seluruh siswa usia sekolah, minimal sampai pendidikan menengah. Melaksanakan program wajib belajar pada tingkat ke-12.

Khususnya, Bantuan Biaya Pendidikan Pribadi (BBPP) secara teknis disalurkan melalui Program Kartu Jakarta Pintar (KJP). Tujuan strategis KJP adalah untuk memberikan akses keuangan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi DKI Jakarta untuk seluruh masyarakat DKI Jakarta yang berasal dari kelompok masyarakat kurang mampu terhadap pendidikan dengan biaya penuh. Dengan demikian, program KJP mempunyai kepentingan strategis terutama untuk siswa/siswi yang berasal dari kelompok keluarga kurang mampu. Diharapkan bahwa program KJP akan menghentikan rantai putus sekolah dan kemiskinan di ibukota. Program ini dirancang untuk memenuhi biaya personal peserta didik bagi anak-anak terlantar dan masyarakat yang tidak mampu. Namun, faktanya, banyak anak terlantar dan bahkan anak-anak yang dianggap tidak mampu tidak dapat mendapatkan bantuan dari program KJP.

Pertolongan diberikan kepada pelajar dimana berada institusi swasta atau negeri di tingkat perguruan tinggi atau universitas berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang kemudian dilanjutkan dengan Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU). KJMU sendiri adalah suatu agenda dimana bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui bantuan finansial terhadap calon mahasiswa dimana akan melakukan perkuliahan di tingkat universitas dimana mendapatkan kendala keuangan serta memperlihatkan prestasi yang baik di bidang akademik. Biaya pendidikan akan dibebankan kepada APBD Provinsi DKI Jakarta dengan tujuan

untuk memberi peluang agar dapat masuk serta belajar di universitas secara penuh.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar bisa menjadi penerima KJMU yaitu, mempunyai SKTM atau Surat Keterangan Tidak Mampu serta tidak diperkenankan mendapat pembiayaan ataupun beasiswa dalam bentuk apapun yang berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Berikutnya juga, memiliki catatan di BDT atau Badan Data Terpadu serta data resmi lainnya yang resmi oleh Gubernur sebagai keluarga kurang mampu dan didukung dengan KTP yang beridentitas resmi sesuai dengan domisili. Di seluruh Indonesia, telah terdaftar hingga 16.708 mahasiswa asal Jakarta di PTN pada tahun 2022 melalui program KJMU ini. Berdasarkan situs resmi jakarta.go.id/kjmu, Program KJMU melalui pemerintahan DKI Jakarta telah melakukan kerja sama dengan hingga 110 universitas yang diantaranya terdapat PTN ataupun PTS. Beberapa PTS yang telah melaksana kerja sama dengan pemerintah DKI Jakarta merupakan PTS yang memiliki arah yang sama terhadap Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi DKI Jakarta (PRJMD). Sedangkan PTN yang menjalani kerja sama dengan Pemerintah DKI Jakarta adalah UIN Syarif Hidayatullah, Politeknik Negeri Malang, serta Universitas Indonesia.

Hukum, Biologi, Manajemen, Ilmu Politik, Sosiologi, Administrasi Publik, serta Ilmu Komunikasi merupakan tujuh jurusan di Universitas Nasional dimana telah memperoleh beasiswa KJMU. Terdapat beberapa perbedaan karakter dari para penerima KJMU saat dilaksanakan observasi. Didasarkan kepada aktivitas sehari-hari mereka, terdapat mahasiswa yang menyukai aktivitas non akademik maupun akademik tapi juga terdapat mahasiswa yang hanya berfokus terhadap aktivitas yang berhubungan dengan akademik saja. Kemudian terdapat pula mahasiswa dimana juga aktif bekerja paruh waktu agar bisa mendapatkan uang tambahan diluar dari aktivitas akademiknya. Jika dilihat dari cara mahasiswa menggunakan pakaian, terdapat tipe mahasiswa yang biasa menggunakan pakaian dengan merek terkenal, ada juga yang berpakaian dengan mengikuti tren, dan ada pula yang menggunakan pakaian modis bahkan sampai ke sederhana sekalipun. Terdapat kemungkinan terjadinya keterlambatan dana yang dikirim

dimana hal ini dikarenakan dana tersebut dikirim setiap periode tertentu. Hal ini memaksa para penerima beasiswa KJMU memiliki manajemen keuangan yang baik. Selain kewajiban membayar UKT atau Uang Kuliah Tunggal, mahasiswa juga memiliki keperluan lain di luar dari itu biaya makan, pergi menonton, sosialisasi, perhiasan, dan pakaian dimana hal tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap pandangan orang lain terhadap mereka yang tidak ingin dipandang buruk ataupun diremehkan. Akan tetapi, gaya hidup konsumtif justru didorong oleh hal-hal tersebut. Mahasiswa yang terdaftar sebagai orang yang berhak atas KJMU memiliki hak atas uang per semester senilai 9.000.000,00 Rupiah atau perbulannya sekitar 1.500.000,00 dimana ditujukan untuk pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Biaya tersebut jika dipecah lagi didapat berupa biaya pendukung perseorangan seperti, perlengkapan, transportasi, makanan, buku, serta banyak biaya perseorangan lain sebagainya dan sebagai biaya penyelenggaraan pendidikan itu sendiri dimana pengelolaannya dilakukan oleh universitas bersangkutan. Dengan begitu, pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batas-batas lingkup penelitiannya yang mengarah pada gaya hidup mahasiswa yang menerima dana bantuan KJMU di Universitas Nasional.

1.2 Rumusan Masalah :

Menyesuaikan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin membahas masalah terkait “Pengaruh Perilaku Penerimaan Bantuan Dana KJMU Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Universitas Nasional” sehingga dapat diuraikan bahwa rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

- a) Apakah perilaku penerimaan bantuan KJMU berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif pada kalangan mahasiswa penerima bantuan di Universitas Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini sesuai dengan permasalahan, yaitu apakah perilaku penerimaan bantuan dana kjemu berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa universitas nasional.

1.4 Kegunaan Penelitian :

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku penerimaan bantuan KJMU terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa. Selain itu untuk mengetahui apakah perilaku penerimaan bantuan dana KJMU berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa Universitas Nasional berdasarkan perspektif sosiologi menggunakan teori Postmodern Jean Baudrillard.

1.5 Sistematika Penulisan :

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang sedemikian rupa sehingga pembahasannya terfokus pada pokok permasalahan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana pendahuluan skripsi yang terdiri dari beberapa sub bagian, antara lain seperti; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 kajian pustaka membahas penelitian terdahulu, tinjauan pustaka (studi literatur, kerangka teori, dan lain-lain teori pendukung) dan kerangka konseptual. Pada bab ini akan dilakukan pelaksanaan penelitian berlandaskan teori dari berbagai sumber atau penelitian terdahulu. Bab ini akan menjelaskan mengenai pengaruh penerimaan bantuan dana KJMU terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa Universitas Nasional. Pada bab ini terdapat hipotesis penelitian, populasi dan sampel, penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas uraian pendekatan atau metode penelitian yang digunakan, meliputi metode dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana hasil penelitian dan diskusi Hal tersebut akan digunakan untuk menguji validitas temuan. Pada bagian pembahasan hasil penelitian akan menyajikan analisis dan tinjauan dari hasil penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, serta menjelaskan dan menafsirkan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil penelitian, pembahasan akan menjelaskan makna data hasil penelitian karena peneliti tidak hanya menyajikan ulang data, tetapi juga menganalisis, menafsirkan, dan memahami hasilnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup yang akan berisikan seperti; kesimpulan beserta saran yang mengacu pada pembahasan dari judul penelitian yang sudah dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber informasi terkait bahan bacaan yang dijadikan acuan rancangan skripsi, terdiri dari kumpulan buku, majalah, hasil penelitian terdahulu, artikel, dan lain-lain.

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran merupakan keterangan informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk dokumen tambahan skripsi